

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pada tahun 2015-2016 BEP unit perusahaan adalah 17 unit dan BEP rupiah sebesar Rp.10.421.562.976. Perhitungan BEP dalam unit masing-masing tahun yaitu untuk tahun 2015 sebanyak 14 unit dan BEP tahun 2016 sebanyak 3 unit, maka total BEP sebanyak 17 unit. Perhitungan BEP dalam rupiah masing-masing tahun yaitu untuk tahun 2015 sebesar Rp.8.433.898.853 dan tahun 2016 sebesar Rp. 1.987.664.123.
2. MOS Mandala Jati Residence tipe 48 sebesar 5,56% atau sebesar Rp.595.476.000. Batas maksimal penurunan penjualan nyata perusahaan yang masih dapat ditolerir agar perusahaan tidak menderita kerugian sebesar 5,56%, bila diatas angka tersebut, perusahaan akan mengalami kerugian.
3. Efek Perubahan Berbagai Faktor dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Analisis Peningkatan dan Penurunan Harga Jual. Untuk kenaikan dan penurunan harga jual rumah sebesar 10%, 20% dan 30% tidak berpengaruh pada anggaran biaya tetap dan biaya variabel. Peningkatan harga jual menyebabkan tingkat BEP semakin menurun dan peningkatan harga jual menyebabkan berkurangnya kerugian. Sedangkan penurunan harga jual menyebabkan tingkat BEP semakin meningkat dan kerugian semakin bertambah. Jadi, dengan peningkatan harga jual rumah sebesar

10%, 20% dan 30% tidak dapat membuat perusahaan mengalami keuntungan yang signifikan.

- b. Analisis Peningkatan dan Penurunan Biaya Variabel. Untuk kenaikan dan penurunan biaya variabel sebesar 10%, 20% dan 30% tidak dapat memberikan perubahan positif yang signifikan untuk perusahaan. Setiap biaya variabel naik, tingkat BEP pun terus meningkat. Dan setiap biaya variabel turun, tingkat BEP pun ikut menurun.
- c. Analisis Peningkatan dan Penurunan Biaya Tetap. Untuk kenaikan dan penurunan biaya tetap sebesar 10%, 20% dan 30% tidak dapat memberikan perubahan positif yang signifikan untuk perusahaan. Setiap biaya tetap naik, tingkat BEP pun terus meningkat. Dan setiap biaya tetap turun, tingkat BEP pun ikut menurun.
- d. Analisis Peningkatan Jumlah Penjualan (unit). Penjualan yang terjadi pada periode 2015-2016 sebesar 4 unit dan mengalami kerugian sebesar Rp.5.585.685.443, dan terus mengalami kerugian disaat peningkatan penjualan sebesar 300% atau 16 unit penjualan. Perusahaan mulai mengalami laba disaat penjualan meningkat sebesar 350% dengan laba sebesar Rp.200.277.257. Oleh karena itu, untuk memberikan perubahan yang positif untuk perusahaan, PT. Parahyangan Super Abadi perlu meningkatkan jumlah penjualan sebesar 18 unit. Dan apabila perusahaan meningkatkan jumlah produksi rumah sebesar 500% atau 24 unit, PT. Parahyangan Super Abadi akan mendapatkan laba operasi sebesar Rp.2.679.975.557.

4. Dengan menggunakan analisis Simulasi Monte Carlo, maka diketahui perkiraan permintaan rata-rata rumah = $30/12= 2,5$ per bulan dan perkiraan rata-rata pendapatan rata-rata perusahaan = Rp 17.850.000.000/12 Yaitu Rp. 1.487.500.00 per bulan

5.2 Saran

1. Disarankan bagi PT. Parahyangan Super Abadi untuk dapat mengantisipasi kenaikan harga bahan baku bangunan dengan melakukan forecasting kenaikan seluruh biaya operasi dan bahan baku untuk setiap tahunnya. Dengan demikian bila terjadi kenaikan sudah dapat mengantisipasinya dengan meningkatkan harga jual rumah.
2. PT. Parahyangan Super Abadi perlu meningkatkan penjualan, maka disarankan untuk menambah produksi rumah dan memperpendek umur proyek yang dapat berakibat pada pengurangan biaya operasional.

